

**ANALISIS USAHA PETERNAKAN BROILER DENGAN POLA KEMITRAAN
(STUDI KASUS : KELURAHAN PINARAS, KOTA TOMOHON)**

Lidya Siulce Kalangi, Sony Arthur Ely Moningkey

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi

email : lidya.kalangi@unsrat.ac.id

Abstrak

Usaha peternakan dengan pola kemitraan dipilih peternak untuk menjamin ketersediaan pakan dan kemudahan memasarkan produk yang dihasilkan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis usaha peternakan broiler pola kemitraan, dilihat dari keuntungan dan manajemen usahanya. Penelitian ini menggunakan data usaha pemeliharaan broiler untuk 5 periode. Metode penelitian yaitu studi kasus di Kelurahan Pinaras Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon. Sumber data adalah peternak broiler dan informasi yang diperoleh dengan cara wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi usaha peternak broiler dengan pola kemitraan yang memiliki skala usaha 3.500 ekor adalah sebesar Rp 111.127.667,- dan rata-rata penerimaan sebesar Rp 116.622.000,-. Pendapatan peternak rata-rata sebesar Rp 5.494.333 dalam 1 kali proses produksi dan R/C ratio adalah sebesar 1.05. Peternakan broiler dengan pola kemitraan merupakan usaha yang layak dilihat dari nilai R/Cnya lebih besar satu.

Kata kunci : *Broiler, Kemitraan, Pendapatan*

1. PENDAHULUAN

Usaha peternakan broiler merupakan usaha yang potensial dalam menghasilkan daging juga meningkatkan konsumsi protein asal hewani bagi masyarakat. Pertumbuhan broiler (ayam ras pedaging) sangat cepat dan dapat dipanen dalam waktu yang singkat yaitu sekitar 4-6 minggu dengan bobot badan antara 1.2-2.1 kg/ekor.

Keberhasilan usaha peternakan broiler selain tergantung pada faktor genetik dan pakan, faktor manajemen juga mempunyai peran yang penting dalam menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh. Bibit yang baik dan kualitas pakan yang tinggi merupakan bagian terpenting dalam usaha peternakan broiler. Oleh karena biaya pakan merupakan biaya terbesar dalam proses produksi peternakan, maka pemberian pakan harus efisien.

Pola kemitraan usaha peternakan broiler antara peternak sebagai plasma dan perusahaan sebagai inti sudah sejak lama dilakukan di Indonesia. Peternak plasma umumnya memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan seperti modal, skill, akses pasar dan kurangnya kemampuan memprediksi permintaan pasar yang fluktuatif. Hal ini menyebabkan peternak mempunyai ketergantungan yang tinggi kepada perusahaan inti dalam penyediaan bibit (DOC), pakan serta input produksi lainnya, sehingga peternak berada pada posisi tawar yang lemah terhadap harga DOC, harga pakan dan harga ayam yang dihasilkan. Wibowo (2002) mengemukakan bahwa daya tawar peternak plasma lebih banyak ditentukan oleh perusahaan inti termasuk dalam pembagian laba dalam pola kemitraan ayam ras pedaging sehingga memungkinkan terjadinya ketidakseimbangan distribusi laba antara inti dan plasma. Meski demikian, pola kemitraan tetap dipilih sebagian besar peternak karena dapat memastikan pendapatan yang akan diterima dan juga memiliki risiko bisnis yang lebih kecil (Sumarno *et al.*, 2013).

Salah satu peternak di Kelurahan Pinaras sudah 5 tahun memelihara broiler dengan pola kemitraan. Namun sejak awal pemeliharaan sampai saat ini, jumlah broiler yang diusahakan tidak mengalami peningkatan, karena kapasitas kandang yang terbatas. Meskipun peternak merasakan adanya keuntungan dalam mengusahakan ternak broiler dengan pola kemitraan, namun untuk

memperluas usaha dengan memperbesar kandang masih merupakan kendala bagi peternak. Sehubungan dengan itu, maka perlu adanya pengetahuan tentang perhitungan biaya tetap, biaya variabel dan keuntungan dari usaha yang sedang dijalankan. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan serta manajemen usaha peternakan broiler dengan pola kemitraan.

2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, yaitu pemeriksaan mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasilnya. Pada penelitian ini, usaha ternak ayam broiler milik Bapak Hanny Tulung dan Bapak Steven Raming, dijadikan sebagai kasus yang melakukan pola kemitraan dengan mengambil data primer dari hasil 5 kali proses produksi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak terkait yang menjadi objek penelitian ini dengan menyusun daftar kuesioner sebagai bahan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang berasal dari institusi yang terkait.

Variabel yang diamati adalah :

- a. Total biaya rata-rata yaitu penjumlahan rata-rata biaya produksi yang meliputi : biaya sarana produksi peternakan (bibit, pakan, vitamin, vaksin dan obat-obatan) dan biaya operasional yang meliputi : biaya tenaga kerja, biaya sekam, biaya pemanas/gas, biaya listrik, serta biaya penyusutan kandang dan peralatan.
- b. Rata-rata penerimaan meliputi rata-rata penjualan ayam setiap periode.
- c. Rata-rata pendapatan peternak adalah selisih antara rata-rata penerimaan dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pemeliharaan

Persiapan kandang yang dilakukan oleh peternak sebelum memasukkan DOC ke kandang yaitu pencucian kandang dan peralatan, penyemprotan desinfektan pada kandang, dan pembelian sekam pada sebagai alas kandang. Ukuran kandang 40m x 15m, yang dapat menampung 3500 ekor ayam, model kandang litter. Tipe kandang semi permanen, lantai bambu dan beratap seng aluminium *go green*. Ketinggian kandang dari permukaan tanah 1.5 - 5m. Peralatan kandang seperti tempat pakan yang berjumlah 150 unit dan tempat minum yang berjumlah 100 unit.

Bibit ayam (DOC) merupakan faktor utama dalam usaha peternakan ayam ras pedaging. Jenis bibit DOC yaitu strain CP 707. Jumlah bibit DOC yang disiapkan oleh PT Dinamika Megatama Citra tergantung pada kapasitas kandang yang disediakan peternak sebagai plasma. Sesuai pendapat Rasyaf (1999) ayam pedaging menghasilkan karkas dengan jaringan ikat lunak, pada umumnya ayam ini dipelihara sampai berusia 5-7 minggu dan berat tubuh sekitar 1.3 kg – 1.8 kg, sependapat dengan Abidin (2002) bahwa faktor genetik memiliki sumbangan 20-30%.

Pakan ayam yang diberikan inti kepada peternak berupa makanan komplit butiran. Pemberian pakan menurut umur ayam yaitu pada saat ayam berumur 2-11 hari, diberi pakan jenis crumble S10, kemudian saat ayam berumur 12 hari sampai panen diberi pakan jenis crumble S11. Peternak memberi pakan secara *ad libitum* atau tidak terbatas begitu pula untuk pemberian air minum.

Hasil produksi yang maksimal akan diperoleh jika kesehatan ayam diperhatikan, dengan memberikan obat maupun vitamin yang tepat. Adapun pemberian obat-obatan dan vaksinasi yang dilakukan yaitu sesuai dengan prosedur tetap pemberian vaksin oleh PT Dinamika Megatama Citra. Sudaryani (2003) vaksinasi umumnya dilakukan untuk mencegah serangan penyakit yang disebabkan virus.

Prosiding Seminar Nasional

Pengembangan Unggas Lokal di Indonesia

Pembiayaan, Penerimaan dan Pendapatan

Biaya produksi meliputi biaya pembelian bibit ayam (DOC), pembelian pakan, pembelian vaksin dan obat-obatan yang dikeluarkan oleh inti (perusahaan), sedangkan biaya pembelian serbuk gergaji sebagai alas kandang, biaya listrik, biaya gas, tenaga kerja, penyusutan kandang dan peralatan ditanggung oleh peternak. Peternak mitra PT. DMC tidak mengeluarkan biaya untuk pembelian bibit ayam (DOC), karena disediakan oleh perusahaan. Namun demikian, biaya pembelian bibit merupakan biaya terbesar kedua setelah biaya pakan yaitu sekitar 18.9%, sama halnya dengan yang ditemukan oleh Hasibuan *et al.* (2015), Sinollah (2011), Jaelani *et al.* (2013) bahwa biaya DOC berkisar antara 15-21% dari total biaya produksi.

Tabel 1. Struktur Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Rata-rata Usaha Peternakan Broiler di Kelurahan Pinaras Kota Tomohon

Uraian	Jumlah (Rp)	Proporsi (%)
Penerimaan	116 622 000	
Biaya Variabel:		
Bibit Ayam (DOC)	21 000 000	18.90
Pakan	82 865 500	74.57
Vaksin, Obat dan Vitamin	1 245 500	1.12
Tenaga Kerja	2 500 000	2.25
Listrik	250 000	0.22
Bahan Bakar (Gas)	800 000	0.72
Alas kandang	2 100 000	1.89
Biaya Tetap:		
Penyusutan Kandang dan Peralatan	333 333	0.30
Penyusutan Tempat Makan dan Minum	33 333	0.03
Total Biaya	111 127 666	100
Pendapatan (TR-TC)	5 494 334	

Kadarsan (1992) menjelaskan bahwa, penerimaan usaha bersumber dari pemasaran atau penjualan hasil usaha seperti panen dari peternakan dan barang olahannya. Penerimaan peternak dalam penelitian ini hanya bersumber dari hasil penjualan ternak, dimana harganya sudah ditentukan terlebih dahulu dalam perjanjian kerjasama antara peternak sebagai plasma dan perusahaan sebagai inti. Selanjutnya, rata-rata pendapatan yang diterima peternak selama satu periode produksi pemeliharaan yaitu sebesar Rp 5 494 500.

R/C Ratio adalah rasio antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan (Soekartawi, 1995). R/C ratio dalam penelitian ini yaitu 1.05, cukup menguntungkan karena nilai R/C > 1, namun nilai ini masih rendah jika dibandingkan temuan Jaelani *et al.* (2013) bahwa analisa R/C usaha peternak ayam broiler di Kecamatan Tapin Utara rata-rata 1.20. Rendahnya pencapaian tersebut merupakan tanda bahwa usaha ternak broiler cukup rawan dalam arti bahwa tingkat resiko dan ketidakpastiannya sangat tinggi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Usaha peternakan broiler dengan pola kemitraan di Kelurahan Pinaras Kota Tomohon skala usaha 3500 ekor dalam satu kali proses produksi atau maksimal 2 bulan dalam melakukan usahanya memiliki manajemen pemeliharaan yang baik, sehingga peternak memperoleh pendapatan sebesar Rp 5 494 500 dari hasil penjualan ayam dan R/C ratio adalah sebesar 1.05.

Disarankan kepada peternak agar mencari alternatif tambahan pendapatan lainnya seperti penjualan feses dan menekan biaya operasional selama proses produksi agar supaya R/Cnya lebih besar lagi. Untuk institusi bidang peternakan disarankan agar melakukan kajian lebih lanjut tentang kelemahan dan kelebihan usaha peternakan ayam broiler melalui pola kemitraan.

5. REFERENSI

- Abidin, Z. 2002. Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging. Agromedia.
- Hasibuan, A.R, S Pulungan, dan B.A Harahap. 2015. Analisa Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan (Studi Kasus : PT. Alam Terang Mandiri, Tapanuli Selatan). *Grahatani* Vol. 01(3):13-24, September 2015 ISSN-2442-9783
- Jaelani A, Suslinawati, dan Maslan. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. *Jurnal Ilmu Ternak*, Desember 2013, Vol. 13, No. 2
- Jafar, M.H. 2000. Kemitraan Usaha. Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan.
- Kadarsan, H W. 1992. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. Penerbit PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Kencana, Jakarta.
- Rasyaf, M. 1999. Pemasaran Produk - Produk Peternakan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sinollah. 2011. Model Pola Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Pedaging di Kabupaten Malang. *Jurnal Manajemen Agribisnis* Vol. 11 No. 3 Juli 2011.
- Sudaryani, T. 2003. Teknik Vaksinasi dan Pengendalian Penyakit Ayam. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sumarno, B Hartono, BA Nugroho, dan HD Utami. 2013. Farmers' Motivation in Partnership Farming System of Broiler Industry in GERBANGKERTASUSILA, East Java, Indonesia. *Journal of Economics and Sustainable Development*. ISSN 2222-1700 (Paper) ISSN 2222-2855 (Online). Vol.4, No.10, 2013
- Wibowo, P.P. 2002. Kajian Distribusi Laba antara Perusahaan Inti dengan Peternak Plasma dalam Pola Kemitraan Ayam Ras. (Serial Online). Diunduh 2 Maret 2012. [Http://www.bisnispeternakaltim.blogspot.com](http://www.bisnispeternakaltim.blogspot.com).